

ANALISIS WACANA KRITIS DIMENSI TEKS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 28 KOTA TANGERANG

Rismala Muffidah

Universitas Muhammadiyah Tangerang
rismalamuffidah7@gmail.com

Nori Anggraini

Universitas Muhammadiyah Tangerang
nory_agg@yahoo.com

Ira Anisa Purawinangun

Universitas Muhammadiyah Tangerang
irapurawinangun@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur mikro sintaksis dan struktur stilistik dalam dimensi teks model Teun A. van Dijk pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. Sumber penelitian ini adalah hasil teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dalam analisis wacana kritis dimensi teks model Teun A. van Dijk pada teks berita kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang, yaitu: 1) Penggunaan struktur mikro sintaksis elemen bentuk kalimat didapati penggunaan bentuk kalimat pada teks berita siswa sebagian besar menggunakan bentuk kalimat aktif; 2) Penggunaan struktur mikro sintaksis elemen kata ganti didapati penggunaan kata ganti pada teks berita siswa sebagian besar menggunakan kata ganti bentuk kepemilikan dan kata ganti orang ketiga tunggal; 3) Penggunaan struktur mikro sintaksis elemen pengingkaran didapati penggunaan pengingkaran pada teks berita siswa sangat sedikit ditulis oleh penulis/siswa; 4) Penggunaan struktur mikro stilistik elemen leksikon didapati penggunaan leksikon pada teks berita dengan berbagai macam pilihan kata seperti pada kata warga.

Kata kunci: wacana kritis dimensi, teks berita

A. PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa terbesar atau tertinggi yang berisi satu ujaran yang lengkap dan utuh serta dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat yang dihubungkan secara koherensi dan koherensi. Selain itu, kata wacana juga dapat diartikan sebagai pembicaraan. Dalam lingkup wacana terdapat istilah analisis wacana dan analisis wacana kritis. Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Salah satu model analisis wacana kritis yaitu model yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Analisis wacana kritis menurut Teun A. van Dijk yang mengelaborasi

elemen-elemen wacana sehingga didayagunakan dan dipakai secara praktis. Analisis wacana kritis oleh Teun A. van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Teun A. van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

Materi berita diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, betapa pentingnya penulisan teks berita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks berita pun telah ditetapkan oleh pengembang kurikulum sebagai materi dalam pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VIII. Melalui materi teks berita dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa khususnya dalam penulisan teks berita. Penelitian ini meninjau kemampuan siswa dalam menulis berita melalui wacana kritis model Teun A. van Dijk. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur mikro sintaksis dan struktur stilistik dalam dimensi teks model Teun A. van Dijk pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang.

B. KAJIAN TEORI

Wacana (*discourse*) berasal dari bahasa Latin, *discursus*. Secara terbatas, istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Wacana adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Menurut Artati (2019:33) wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa. Dalam wacana terdapat istilah analisis wacana dan analisis wacana kritis. Menurut Arifin (2015:21) analisis wacana adalah unit bahasa di atas kalimat atau ujaran yang memiliki kesatuan makna dan kepaduan bentuk dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, analisis wacana merupakan unit bahasa terlengkap yang mempunyai kesatuan makna dan kepaduan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menurut pendapat Arifin, pengertian mengenai analisis wacana juga dikemukakan oleh Darma (2014:10), menurutnya analisis wacana, dalam arti paling sederhana adalah kajian terhadap satuan bahasa di atas kalimat. Lazimnya, perluasan arti istilah ini dikaitkan dengan konteks lebih luas yang mempengaruhi makna rangkaian ungkapan secara keseluruhan. Wacana kajian satuan bahasa yang dikaitkan dengan konteks yang luas sehingga dapat dimaknai secara keseluruhan.

Analisis Wacana Kritis atau juga dikenal dengan *Critical Discourse Analysis* (CDA) membantu memahami bahasa dalam penggunaannya. Pemahaman dasar analisis wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa. Bahasa tentu digunakan untuk menganalisis teks. Menurut Eriyanto (2017:7) berpendapat bahwa dalam

analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Bahasa yang dianalisis dalam wacana kritis ini menurut Eriyanto agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Menurutnya, bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks dalam hal ini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan. Berbeda pendapat dengan ahli sebelumnya, menurut Badara (2014:26) menyatakan bahwa pengertian analisis wacana yang bersifat kritis yaitu suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana. Analisis wacana kritis merupakan analisis wacana yang dilakukan untuk mengetahui maksud dari penulis secara mendalam.

Salah satu model analisis wacana kritis yaitu model Teun A. van Dijk. Hal ini diungkapkan oleh Eriyanto (2017:221) bahwa “model analisis wacana van Dijk adalah model wacana yang paling banyak dipakai. Menurut van Dijk, penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Melalui model van Dijk ini bisa menarik pesan yang terkandung dalam sebuah wacana. Analisis model van Dijk ini memiliki tiga dimensi analisis yakni teks, kognisi sosial, dan analisis/konteks sosial. Dalam buku Eriyanto (2017) menjelaskan bahwa; 1) dimensi teks yaitu menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu. Dalam dimensi teks, Teun A. van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu, struktur makro (makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks), superstruktur (kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan), dan struktur mikro (makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks). 2) dimensi kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis. 3) dimensi konteks sosial yaitu menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.

Berita sudah menjadi salah satu bagian dari hidup umat manusia dalam interaksi sosialnya. Melalui berita, manusia dapat mengetahui segala informasi yang sedang beredar di lingkungan sekitarnya. Menurut Fajar (2010:2) berita dapat didefinisikan sebagai laporan suatu kejadian yang faktual, penting, menarik, dan luar biasa. Berita merupakan suatu laporan yang memuat kejadian yang faktual, menarik, dan luar biasa yang dapat menarik pembaca atau pendengar untuk mengetahui kejadian yang ada disekitarnya. Lain halnya dengan pendapat Fajar, pendapat berbeda pun mengenai teks berita dikemukakan oleh Wahjuwibowo (2015:44), menurutnya berita adalah sebuah laporan mengenai segala sesuatu (fakta dan opini) yang menarik atau penting bagi pembaca dan disampaikan tepat waktu. Dalam pembuatan teks berita tentu dibutuhkan adanya unsur-unsur berita, hal ini dikemukakan oleh Husnuf (2010) menurutnya sebuah berita harus memuat “fakta” yang didalamnya terkandung unsur-unsur 5W + 1H yaitu *what* (apa peristiwa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat didalamnya), *where* (di mana peristiwa itu terjadi), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *why* (mengapa peristiwa itu terjadi), dan *how* (bagaimana terjadinya).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dengan teknik deskriptif. Menurut Sudaryono (2016:12) analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumen dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan 1) reduksi data yaitu peneliti melakukan pemilihan data dan menganalisis struktur mikro sintaksis dan stilistik pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. 2) penyajian data yaitu tahap ini peneliti menyajikan data berupa analisis deskriptif terkait data temuan struktur mikro sintaksis dan stilistik pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang yang ditampilkan secara tersusun dan terorganisir sehingga lebih mudah dipahami. 3) menarik kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan mengenai struktur mikro sintaksis dan stilistik yang ada pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dalam proses analisis teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang terdapat temuan struktur mikro sintaksis yang

meliputi elemen bentuk kalimat, kata ganti, dan pengingkaran, serta struktur mikro stilistik yang meliputi elemen leksikon pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Temuan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam Teks Berita

No.	Kutipan/Temuan	Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Struktur Mikro			
		Sintaksis			Stilistik
		Bk	Kg	Pnk	Lk
1.	Teks Berita 1 "Polisi mengamankan pengemudi mobil sedan ..."	√			
	"Sekarang Rian telah divonis mendapatkan hukuman dari pihak kepolisian ..."	√			
	"Sehingga ia tak sadar mengendarai secara ugal-ugalan."		√		
	"Polisi mengamankan pengemudi mobil sedan ..."				√
	"... menabrak dua pengendara motor ..."				√
	"... terlihat ugal-ugalan dan akhirnya ..."				√
	"Rian selaku pengemudi mobil sedan ..."				√
	Sekarang Rian telah divonis mendapatkan ..."				√
2.	Teks Berita 2 "Pemerintah segera memberikan bantuan ..."	√			
	"Terjadi sebuah banjir bandang di sekitar area sungai Ciliwung. Banjir tersebut disebabkan oleh adanya curah hujan yang turun sangat deras dari jam 18.00 WIB sampai pagi pukul 08.00 WIB."	√			
	"... kepala keluarga kehilangan tempat tinggal mereka ..."		√		
	"Terjadi sebuah banjir bandang ..."				√
	"Terjadi sebuah banjir bandang di sekitar area sungai Ciliwung."				√
	"... diduga karena hujan yang turun sangat deras ..."				√
	"Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan ..."				√
3.	Teks Berita 3 "Pemerintah segera memberikan bantuan ..."	√			
	"... korban jiwa yang belum diketahui"		√		

	inisialnya.”				
	“... bukan hanya disebabkan oleh tersumbatnya saluran air, tetapi banjir bandang disebabkan oleh turunnya hujan ...”			√	
	“... di kota Bogor telah mengalami banjir bandang ...”				√
	“... itu pun memakan satu orang korban jiwa ...”				√
	“... belum diketahui inisialnya. ”				√
	“ warga yang adapun segera diberi pertolongan atau dievakuasi ...”				√
	“ masyarakat setempat pun selamat dari bencana banjir bandang.”				√

Keterangan:

Sintaksis :

Bk : Bentuk Kalimat

Kg : Kata Ganti

Pnk : Peningkaran

Stilistik :

Lk : Leksikon

Analisis Teks Berita 1

Analisis sintaksis pada teks berita 1 meliputi bentuk kalimat, kata ganti dan peningkaran. Bentuk kalimat dalam teks berita 1 menggunakan kalimat aktif dan pasif. Berikut bentuk kalimat dalam berita terdapat pada kutipan berikut:

“Polisi **mengamankan** pengemudi mobil sedan ...”

Kutipan tersebut merupakan bentuk kalimat terlihat pada kalimat “polisi mengamankan pengemudi” mencirikan kalimat aktif yaitu penggunaan kata “mengamankan” dengan ditandai imbuhan me-ng+amankan, dengan susunan kalimat “polisi” sebagai subjek, ”mengamankan” sebagai predikat kata kerja dan “pengemudi” sebagai objek.

“Sekarang Rian telah **divonis** mendapatkan hukuman dari pihak kepolisian ...”.

Kutipan tersebut merupakan bentuk kalimat terlihat pada kalimat “Rian telah divonis” yang mencirikan kalimat pasif yaitu penggunaan kata “divonis” dengan dengan imbuhan di+vonis. Susunannya yaitu “Rian” sebagai objek, “divonis” merupakan predikat kata kerja, dan “dari pihak kepolisian” sebagai subjek.

Kata ganti pada teks berita 1 ditemukan kata ganti orang ketiga seperti pada kata ‘ia’ yang terdapat dalam kutipan “Sehingga **ia** tak sadar mengendarai secara ugal-ugalan.” dimana kata ‘ia’ tersebut merupakan kata ganti dari ‘Rian’ yang merupakan tersangka dalam teks

berita ini. Sedangkan pengingkaran dalam teks berita 1 tidak ditemukan adanya pengingkaran yang ditulis oleh penulis/siswa.

Pada stuktur stilistik ditemukan pada unsur leksikon. Leksikon atau pemilihan kata dalam teks berita 1 yaitu kata “mengamankan”, “pengemudi”, “ugal-ugalan”, “divonis”, dan “selaku”. Kata “mengamankan” mempunyai kata lain yaitu menangkap. Kata “menangkap” dalam konteks ini berkaitan dengan upaya pihak kepolisian yang mengamankan/menangkap pengemudi yang diduga menabrak dua pengendara motor. Kata “pengemudi” mempunyai kata lain yaitu pengendara.

Kata “pengendara” mempunyai makna seperti kata “pengemudi” yaitu kegiatan mengemudikan suatu kendaraan. Kata “ugal-ugalan” mempunyai kata lain yaitu ceroboh. Kata “ceroboh” mempunyai makna seperti kata “ugal-ugalan” yaitu kurang hati-hati (kasar) dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam konteks dalam berita ini kata “ugal-ugalan” yaitu pengendara dalam mengendarai kendaraannya kurang hati-hati sehingga menabrak dua pengendara sepeda motor.

Kata “selaku” mempunyai kata lain yaitu sebagai. Kata “sebagai” mempunyai makna hampir sama dengan kata “selaku” yang berarti orang yang berkedudukan sebagai pelaku atau orang yang melakukan suatu kegiatan. Kata “selaku” dalam konteks berita ini yaitu Rian sebagai orang yang mengemudi mobil sedan dan menabrak dua pengendara sepeda motor.

Kata “divonis” mempunyai kata lain yaitu dijatuhi. Kata “dijatuhi” mempunyai makna hampir sama dengan kata “divonis” yaitu hukuman yang dijatuhi oleh hakim pengadilan terhadap terdakwa. Kata “divonis” dalam konteks berita ini yaitu Rian yang dijatuhi hukuman kurungan penjara 3 bulan.

Analisis sintaksis pada teks berita 1 meliputi bentuk kalimat, kata ganti dan pengingkaran. Bentuk kalimat dalam teks berita 2 ditemukan menggunakan kalimat aktif dan kalimat deduktif. Berikut bentuk kalimat dalam berita ini yaitu pada kutipan:

“Pemerintah segera **memberikan** bantuan berupa makanan, minuman...”

Dalam kutipan tersebut mencirikan kalimat aktif yaitu penggunaan kata “memberikan” dengan ditandai imbuhan me-m+berikan, dengan susunan kalimat “pemerintah” sebagai subjek, “memberikan” sebagai predikat kata kerja dan “makanan, minuman” sebagai objek.

“Terjadi sebuah banjir bandang di sekitar area sungai Ciliwung. Banjir tersebut disebabkan oleh adanya curah hujan yang turun sangat deras dari jam 18.00 WIB sampai pagi pukul 08.00 WIB.”.

Kutipan tersebut menggunakan bentuk kalimat deduktif yaitu inti kalimat terdapat pada awal kalimat. Kalimat intinya yaitu banjir bandang, yang diikuti dengan kalimat penjelas yaitu penyebabnya banjir bandang.

Kata ganti teks berita 2 ditemukan kata ganti orang ketiga jamak seperti pada kata ‘mereka’ yang terdapat dalam “... kepala keluarga kehilangan tempat tinggal **mereka**...” dimana kata ‘mereka’ tersebut merupakan kata ganti dari ‘kepala keluarga’ yang merupakan beberapa korban yang terkena dampak banjir pada teks berita ini.

Pada struktur stilistik ditemukan pada unsur leksikon. Leksikon atau pemilihan kata dalam teks berita 2 yaitu “bandang”, “area”, “deras”, dan “masyarakat”.

Kata “bandang” mempunyai kata lain yaitu besar. Kata “bandang” dan “besar” dalam konteks berita ini yaitu memiliki makna arus air yang deras. Dalam berita ini telah terjadi banjir bandang (besar) yang terjadi di sekitar sungai Ciliwung.

Kata “area” mempunyai kata lain yaitu daerah. Kata “area” dan “daerah” dalam konteks berita ini yaitu memiliki makna tempat sekeliling atau lingkungan sekitar. Dalam berita ini area yang dimaksud yaitu lingkungan yang terkena banjir bandang.

Kata “deras” mempunyai kata lain yaitu lebat. Kata “deras” dan “lebat” dalam konteks berita ini yaitu memiliki makna intensitas air hujan yang tinggi. Dalam berita ini kata “deras” yang dimaksud hujan deras yang mengakibatkan banjir bandang di sekitar sungai Ciliwung.

Kata “masyarakat” mempunyai kata lain yaitu penduduk. Kata “masyarakat” dan “penduduk” dalam konteks berita ini yaitu memiliki makna orang yang mendiami suatu daerah atau lingkungan. Dalam berita ini kata “masyarakat” yang dimaksud yaitu masyarakat atau penduduk yang berada di dekat sungai Ciliwung dan berdampak atas banjir bandang yang terjadi di sekitar tersebut.

Analisis sintaksis pada teks berita 1 meliputi bentuk kalimat, kata ganti dan pengingkaran. Bentuk kalimat dalam teks berita 3 ditemukan menggunakan kalimat aktif yaitu pada kutipan berikut:

“Di Kota Bogor telah **mengalami** banjir bandang...”.

Dalam kutipan tersebut mencirikan kalimat aktif yaitu penggunaan kata “mengalami” ditandai dengan imbuhan me-ng+alami, dengan susunan kalimat “Kota Bogor” sebagai subjek, “mengalami” sebagai predikat kata kerja, dan “banjir bandang” adalah objek.

Dalam teks berita 3 ditemukan kata ganti pemilik/kepunyaan seperti pada kata ‘nya’ yang terdapat dalam kutipan “... korban jiwa yang belum diketahui inisialnya.” Di mana kata

'nya' tersebut merupakan kata ganti dariseorang korban jiwa yang terkena banjir bandang dalam teks berita ini.

Dalam teks berita 3 ditemukan elemen pengingkaran pada kutipan "... bukan hanya disebabkan oleh tersumbatnya saluran air, tetapi banjir bandang disebabkan oleh turunnya hujan ...". Sebelumnya penulis menceritakan bahwa banjir bandang diakibatkan oleh tersumbatnya saluran air, namun dituturkan pula bahwa akibat banjir bandang yaitu karena turunnya hujan yang terus-menerus.

Leksikon atau pemilihan kata dalam teks berita 3 yaitu "bandang", dan "masyarakat". Kata "bandang" mempunyai kata lain yaitu besar. Kata "bandang" dan "besar" dalam konteks berita ini yaitu memiliki makna arus air yang deras. Dalam berita ini telah terjadi banjir bandang (besar) yang terjadi di sekitar kota Bogor. Kata "masyarakat" mempunyai kata lain yaitu penduduk. Kata "masyarakat" dan "penduduk" dalam konteks berita ini yaitu memiliki makna orang yang mendiami suatu daerah atau lingkungan. Dalam berita ini kata "masyarakat" yang dimaksud yaitu masyarakat atau penduduk yang berada di dekat sungai Ciliwung dan berdampak atas banjir bandang yang terjadi di sekitar tersebut.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis wacana kritis dimensi teks model Teun A. van Dijk pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang dapat disimpulkan 1) Penggunaan struktur mikro sintaksis elemen bentuk kalimat didapati penggunaan bentuk kalimat pada teks berita siswa sebagian besar menggunakan bentuk kalimat aktif; 2) Penggunaan struktur mikro sintaksis elemen kata ganti didapati penggunaan kata ganti pada teks berita siswa sebagian besar menggunakan kata ganti bentuk kepemilikan dan kata ganti orang ketiga tunggal; 3) Penggunaan struktur mikro sintaksis elemen pengingkaran didapati penggunaan pengingkaran pada teks berita siswa sangat sedikit ditulis oleh penulis/siswa; 4) Penggunaan struktur mikro stilistik elemen leksikon didapati penggunaan leksikon pada teks berita dengan berbagai macam pilihan kata seperti pada kata warga yang memiliki kata lain seperti masyarakat atau penduduk.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Artati, Y. Budi. 2019. *Kupas Tuntas Paragraf dan Wacana*. Bandung : Pakar Raya.
- Arifin, E. Zaenal, dkk. 2015. *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang : PT. Pustaka Mandiri.
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperpektif*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Eriyanto. 2017. *Analisis Wacana*. Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang.

Fajar, M.N. 2010. *Mahir Menulis Berita*. Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan.

Husnuf, Ade. 2010. *Belajar Memahami Berita*. Jakarta : Reka.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Wahjuwibowo, Indiwan Seto. 2015. *Pengantar Jurnalistik*. Tangerang : PT. Matana Publishing Utama.